

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa, membaca dan menulis permulaan tingkat awal SD (kelas I dan II) disebut membaca dan menulis permulaan yang disingkat MMP. Pembelajaran membaca mempunyai peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semua pendidik berharap anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Salah satunya adalah siswa dapat membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas I SD Negeri Kubang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2013, menghasilkan data sebagai berikut. Pada awal pembelajaran siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun saat siswa diminta untuk membaca di depan kelas, tidak ada satupun siswa yang berani maju, mereka hanya mau mendengarkan dan menjawab seperlunya pertanyaan guru secara asal-asalan dengan tetap duduk di bangku, siswa nampak tidak bersemangat (kurang motivasi) dalam mengikuti pembelajaran membaca. Bahkan ada orang tua yang memukul anaknya karena tidak mau membaca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelas I masih mengalami kesulitan.

Kemampuan yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut. Observasi partisipan dilakukan dengan menyaksikan langsung proses belajar-mengajar yang dilaksanakan, sehingga gambaran masalah yang dialami siswa menjadi semakin jelas.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan Ibu Kurotuaeni, S.Pd selaku wali kelas I SD Negeri Kubang, pada tanggal 19 Maret 2013 mengatakan bahwa, “Dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kurang terlibat secara aktif. Dari 26 siswa ada 70% siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dan yang menjadi penyebab siswa tidak bisa membaca adalah sering tidak masuk sekolah, umur yang belum cukup untuk masuk sekolah, lingkungan keseharian siswa, dan faktor keturunan karena sebagian besar orang tua siswa itu buta huruf”. Berdasarkan kenyataan dilapangan, kemampuan siswa dalam membaca permulaan tidak sesuai dengan Indikator Pencapaian Hasil Belajar siswa (IPHB).

Agar data temuan mengenai masalah yang dialami siswa semakin kuat, peneliti juga melakukan analisis dokumen. Dokumen yang penulis analisis adalah rekapan nilai siswa. Rekapan nilai siswa peneliti dapat dari guru kelas I SD Negeri Kubang pada tanggal 19 Maret 2013, yang akan peneliti paparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Rekapan Nilai Siswa

No (1)	Nama (2)	Nilai Siswa (3)
1	Arul	60
2	Arsih	60
3	Bohori	60
4	Dedi	80
5	Efendi	70
6	Eli	60
7	Eva	70
8	Holipah	80
9	Mahilah	60
10	Mariam	60
11	Maya	60
12	M. Arya Sopa	70
13	Muhari	60
14	Nida Ulpaida	60
15	Ranita	60
16	Rio Irawan	70
17	Rohilah	70
18	Salmah	60
19	Saprudin A	60
20	Saprudin B	60
21	Siti Sab'ah	70
22	Sobari	60
23	Sopiah	60
24	Surniyani	60
25	Windiya Sari	65
26	Suhendi	60
Jumlah		1665

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan berkisar antara 60 – 80, meskipun demikian rata – rata kemampuan siswa pada kelas I SD Negeri Kubang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1665}{26} = 64$$

KKM di SD Negeri Kubang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 65, ini berarti nilai rata – rata kelas I SD Negeri Kubang lebih kecil dibandingkan dengan KKM $64 < 65$. Dapat diartikan bahwa kemampuan siswa kelas I SD Negeri Kubang dalam membaca permulaan masih rendah.

Bahasa termasuk dapat berbentuk lisan atau tulisan, atau tulisan dengan mempergunakan tanda, huruf yang dapat merupakan kata – kata atau kalimat, mungkin pula berbentuk gambar atau lukisan. Perkembangan bahasa dapat diidentifikasi dalam beberapa indikatornya antara lain: jumlah perbendaharaan kata, jenis, struktur dan bentuk kalimat, isi yang dikandungnya. Kemampuan ideal siswa kelas I antara lain: sudah mengenal dan menguasai sejumlah perbendaharaan kata – kata mencapai 2.500 kata, bahkan dapat diduga lebih dari jumlah tersebut. Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca permulaan yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar sesuai standar kompetensinya adalah memahami teks pendek dengan membaca lancar.

Eviyansyah, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS I SDNEGERI KUBANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi dasar yang diharapkan adalah membaca lancar beberapa kalimat seerhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Berdasarkan kenyataan diatas terbukti bahwa kemampuan siswa kelas I SD Negeri Kubang dalam pembelajaran membaca permulaan belum mencapai KKM dan IPHB. Kenyataan ini yang membuat penelitian ini layak dilakukan. Dengan demikian, penulis mencoba untuk "*Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas I SD Negeri Kubang Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Global*". Metode ini dipilih karena metode global merupakan metode kalimat, dikatakan demikian karena alur proses pembelajaran membaca yang permulaan diperlihatkan dalam proses ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas 1 SD Negeri Kubang dalam membaca permulaan?
2. Bagaimanakah hasil belajar membaca permulaan dengan metode global?
3. Apakah dengan menggunakan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan membaca siswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan siswa kelas 1 SD Negeri Kubang dalam membaca permulaan.
2. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam membaca permulaan dengan metode global.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bermanfaat untuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai alternatif pemecahan masalah yang serupa dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para calon atau peneliti lain yang memerlukan referensi mengenai solusi pengajaran membaca

permulaan atau yang memerlukan referensi mengenai pemakaian metode global dalam pembelajaran membaca permulaan.

3. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak pusat kurikulum sebagai salah satu bahan kajian dalam penyusunan kurikulum selanjutnya.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah suatu proses tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol – simbol atau tanda – tanda yang berkaitan dengan huruf – huruf dalam rangka mengantarkan anak agar dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut.

2. Metode Pembelajaran Bahasa

Metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedial dan bagaimana pengembangannya.

3. Mengatasi Kesulitan Siswa

Mengatasi kesulitan siswa dalam penelitian ini dibatasi dengan kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum sesuai dengan IPHB

4. Metode Global

Eviyansyah, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS I SDNEGERI KUBANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode Global adalah cara belajar membaca kalimat dengan melihat segala sesuatu secara keseluruhan. Metode global juga merupakan metode kalimat, dikatakan demikian karena alur proses pembelajaran membaca permulaan yang diperlihatkan dalam proses ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global.



Eviyansyah, 2013

*MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS I SDNEGERI KUBANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu